

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Karya Tulis Ilmiah**

Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks suatu situasi (Rijal Fadli, 2021). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan setidaknya satu variabel independen untuk menentukan nilai variabel tersebut tanpa membandingkannya atau mempertimbangkan hubungannya dengan variabel lain (Jayusman et al., 2020).

### **B. Lokasi dan Waktu**

#### 1. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang berlokasi di Jl. Wates, Jl. Nasional III KM.5,5, Bodeh, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei-Juli 2025.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Sumber utama informasi untuk studi ini adalah subjek penelitian. Data penelitian, yang merupakan sampel dari penelitian, berasal dari pihak-pihak yang terlibat atau terkait dengan topik penelitian. Partisipan pada penelitian ini adalah kepala unit rekam medis, 1 orang staf dari unit rekam medis dan Ketua SIMRS. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu informan yang berasal dari pihak internal rumah sakit yang terlibat langsung dalam proses akreditasi, khususnya pada elemen manajemen rekam medis dan informasi kesehatan, yang memiliki

pengalaman kerja minimal satu tahun, serta bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pegawai yang sedang cuti atau tidak aktif saat pengumpulan data.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan ciri, sifat, atau atribut dari individu atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Objek yang diteliti ialah komponen-komponen MRMIK dalam Akreditasi Rekam Medis.

### D. Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi
1	Rumah Sakit	Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan individu secara menyeluruh serta menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat
2	Akreditasi Rumah Sakit	Akreditasi adalah pengakuan terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh rumah sakit setelah evaluasi yang menentukan bahwa rumah sakit telah memenuhi Standar Akreditasi. Rumah sakit harus mematuhi kriteria akreditasi untuk meningkatkan keselamatan pasien dan layanan
3	Standar Akreditasi Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	Standar manajemen rekam medis dan informasi kesehatan ini berfokus pada manajemen informasi, pengelolaan dokumen, rekam medis pasien, dan teknologi informasi kesehatan di pelayanan Kesehatan. Terdapat 13 elemen penilaian akreditasi rumah sakit pada Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
4.	MRMIK	Serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyajian data serta informasi kesehatan pasien secara sistematis dan terintegrasi guna mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas, efisien, dan sesuai standar hukum serta etika. MRMIK juga mencakup pengelolaan teknologi informasi kesehatan dan perlindungan kerahasiaan data pasien

Tabel 3.1 Definisi Istilah

## E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

#### a. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Meskipun alat bantu seperti kuesioner dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut, keberadaan peneliti tetap krusial karena mereka harus terlibat secara langsung dalam interaksi, baik dengan partisipan maupun dengan instrumen lainnya selama pelaksanaan penelitian.

#### b. Pedoman Wawancara

Perencanaan dan ketersediaan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan memastikan bahwa wawancara akan berjalan lancar. Untuk wawancara, harus mempersiapkan beberapa hal berikut: buku catatan, rekaman tape, dan kamera (Nasution, 2023). Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun untuk memberikan arahan dan struktur dalam proses pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur. Pedoman ini memuat daftar pertanyaan pokok yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dirancang untuk menggali pengalaman, pemahaman, peran, dan pandangan informan. Pedoman ini juga bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dinamika wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan kontekstual.

#### c. *Ceklist* Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data karena menyimpan berbagai catatan peristiwa masa lalu dalam beragam bentuk, seperti tulisan, gambar, maupun karya monumental. Dokumentasi tertulis mencakup catatan harian, riwayat hidup, biografi, serta dokumen resmi seperti peraturan dan kebijakan (Ratnaningtyas et al., 2023). *Ceklist* dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk menilai kelengkapan dan kesesuaian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan elemen manajemen rekam medis dan informasi kesehatan dalam

proses akreditasi rumah sakit. Melalui *ceklist* ini, peneliti dapat mengidentifikasi dokumen yang sudah sesuai dengan standar akreditasi. *Ceklist* ini juga berfungsi untuk mendukung data hasil wawancara, serta memperkuat temuan dengan bukti tertulis yang objektif.

d. Alat Perekam

Dalam penelitian ini, ponsel digunakan untuk menyimpan rekaman. Perangkat perekam juga digunakan untuk merekam peristiwa atau temuan wawancara, memastikan bahwa informasi penting tidak terlewatkan, dan membuat data yang direkam lebih akurat dan menyeluruh.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah di mana peneliti dan informan saling berinteraksi dalam pertukaran pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam proses ini, terjadi hubungan timbal balik yang melibatkan kesadaran penuh dari kedua belah pihak. Informan memberikan respons terhadap pertanyaan peneliti secara sadar, dengan kehadiran utuh dan kesengajaan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan pengalaman dan pandangan yang autentik. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data, dengan pendekatan semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu mereka yang memiliki peran dan pengetahuan terkait proses akreditasi rumah sakit, khususnya dalam manajemen rekam medis dan informasi kesehatan. Selama wawancara, peneliti juga melakukan pencatatan dan perekaman suara (dengan persetujuan informan) untuk memastikan keakuratan data.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari berbagai dokumen, arsip, atau bahan tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Jenis dokumen yang digunakan bisa berupa catatan, laporan, surat, buku, atau

dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Ishtiaq, 2019). Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat tertulis maupun visual terkait pelaksanaan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan dalam proses akreditasi rumah sakit. Studi dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara, serta menjadi bukti objektif dalam menilai sejauh mana rumah sakit telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah bagian penting dari penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat (Augina et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang telah diperoleh melalui berbagai narasumber yang berbeda (Mekarisce, 2020). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai Kepala Bidang Mutu Pelayanan dan Keselamatan Pasien.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama, namun menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda (Mekarisce, 2020). Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan dokumentasi.

#### **G. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap jenis penelitian. Di tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi terhadap situasi sosial

atau objek penelitian secara umum, dan mencatat semua hal yang dilihat maupun didengar. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang beragam dan sangat kaya (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam kepada informan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan berbagai dokumen penting terkait dengan pemenuhan standar akreditasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan daftar periksa dokumen. Sebelum pelaksanaan, peneliti mengajukan surat izin resmi kepada pihak rumah sakit dan menjadwalkan sesi wawancara. Selama proses pengumpulan data, peneliti mencatat seluruh informasi secara rinci, baik melalui rekaman (jika diizinkan) maupun catatan lapangan, serta menyimpan dokumen dalam format fisik atau digital untuk keperluan analisis lebih lanjut.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyusunan dan penyempurnaan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, dengan tujuan menghasilkan tampilan informasi yang lebih terstruktur dan terfokus. Data yang telah disederhanakan ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi tambahan serta celah data yang masih perlu dilengkapi melalui pengumpulan data lanjutan (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah proses pengumpulan data untuk menyederhanakan, mengorganisasi, dan memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca ulang seluruh data hasil wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman menyeluruh. Selanjutnya, peneliti akan melakukan proses *coding* atau pengkodean, yaitu memberi tanda atau label pada bagian-bagian penting dari data yang berkaitan dengan tantangan, strategi, dan proses akreditasi rumah sakit. Data yang tidak relevan atau tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian akan dieliminasi.

Setelah itu, data yang telah diberi kode akan dikelompokkan ke dalam tema-tema atau kategori tertentu. Proses ini dilakukan secara sistematis agar memudahkan dalam tahap analisis dan penarikan kesimpulan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses mengatur dan menyusun data yang telah direduksi ke dalam pola tertentu agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Informasi yang ditampilkan secara terstruktur ini berperan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data sebagai upaya untuk menyusun dan menampilkan data yang telah dipilih dan diklasifikasikan ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Data akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hasil wawancara dan dokumentasi sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan. Penyajian ini bertujuan agar pembaca dapat melihat gambaran menyeluruh mengenai kondisi di lapangan, serta memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

### 4. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses untuk memahami makna yang terkandung dalam data, mengidentifikasi pola, menemukan penjelasan, serta mengungkap hubungan sebab-akibat dalam konteks situasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan sebagai langkah akhir untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, konsisten, dan dapat dipercaya sebelum ditarik kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data hasil wawancara dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian antara sumber informasi yang satu dengan yang lain. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu dengan membandingkan data dari berbagai narasumber serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara dan studi dokumentasi untuk menguji keabsahan informasi. Misalnya, pernyataan dari informan akan

dibandingkan dengan hasil dokumen pendukung yang ada. Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian atau kontradiksi, peneliti akan mengklarifikasi kembali kepada informan terkait atau mencari sumber tambahan untuk memperkuat data. Selain itu, peneliti juga akan mendiskusikan temuan dengan pembimbing atau pihak lain yang memahami konteks penelitian untuk mendapatkan sudut pandang tambahan. Dengan proses verifikasi ini, diharapkan data yang digunakan dalam penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi.

## H. Etika

Menurut (Kemenkes, 2017), Tiga prinsip etika umum untuk etika penelitian di bidang kesehatan adalah:

1. Prinsip menghormati nilai dan martabat individu (menghormati individu)

Ekspresi penghormatan terhadap martabat dan nilai manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri (Kemenkes, 2017).

Dalam konteks ini, partisipan penelitian diberikan kebebasan untuk menentukan pilihannya secara mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Salah satu bentuk penghormatan terhadap hak partisipan adalah melalui pemberian *informed consent*, yang memastikan bahwa mereka memahami dan menyetujui keterlibatannya dalam penelitian. Peneliti juga wajib menghormati setiap keputusan yang dibuat oleh partisipan, baik untuk berpartisipasi maupun menolak keterlibatan dalam penelitian.

2. Prinsip tidak merugikan (*Non-maleficence*) dan berbuat baik (*Beneficence*)

Prinsip etika berbuat baik mencakup kewajiban etis untuk memperlakukan setiap orang secara setara (sebagai makhluk independen) dengan konsep moral yang tepat dan terhormat serta melindungi hak-hak mereka (Kemenkes, 2017).

Prinsip ini menekankan bahwa peneliti harus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan manfaat dari penelitian sekaligus mengurangi risiko atau kerugian yang mungkin timbul. Setiap partisipan memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan selama proses penelitian. Keterlibatan mereka dimaksudkan untuk mendukung pencapaian hasil yang bermanfaat dan aplikatif bagi kepentingan manusia. Peneliti juga memiliki tanggung jawab untuk tidak menimbulkan dampak negatif terhadap partisipan serta tidak memperlakukan mereka hanya sebagai objek penelitian. Selain itu, seluruh data yang dikumpulkan harus dicatat dan disimpan secara rahasia guna mencegah kebocoran informasi dan menjaga privasi partisipan.

### 3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etika keadilan mencakup kewajiban etis untuk membantu orang lain dengan mengutamakan kebaikan terbesar dengan kerugian terkecil (Kemenkes, 2017).

Prinsip keadilan dalam etika penelitian menuntut agar setiap individu diperlakukan secara layak dan setara, sesuai dengan haknya sebagai pribadi yang memiliki kemandirian. Prinsip ini menekankan pentingnya keadilan dalam pembagian beban dan manfaat penelitian, yang dikenal sebagai keadilan distributif. Dalam pelaksanaannya, distribusi tersebut harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang ekonomi, budaya, dan etnis. Perbedaan perlakuan hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada alasan yang memiliki dasar moral yang kuat dan relevan di antara para partisipan.

## I. Rencana Pelaksanaan

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul karya ilmiah dan menyusun isi bab I, II, dan III. Peneliti melakukan bimbingan untuk merevisi tulisan dan melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Data

hasil studi pendahuluan diolah, dan proposal diajukan kepada dosen pembimbing untuk disetujui melakukan ujian proposal. Setelah melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dan mendapat persetujuan dari dosen penguji dan pembimbing, diperoleh surat izin penelitian. Terakhir, surat izin penelitian diserahkan kepada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Mei-juli tahun 2025. Tahap pertama melakukan wawancara dengan kepala unit rekam medis, 1 orang staf dari unit rekam medis, manajer SIMRS dan ketua tim mutu sebagai triangulasi sumber.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Peneliti menyusun hasil penelitian dan melakukan bimbingan hingga mendapat persetujuan untuk melakukan ujian hasil. Peneliti kemudian melakukan perbaikan dan meminta persetujuan penguji dan pembimbing untuk pengesahan karya ilmiah.